

**ANALISIS PENGARUH RASIO LEVERAGE KEUANGAN TERTIMBANG
DAN PANGSA PASAR TERHADAP *RETURN ON EQUITY* (ROE) PADA
PERUSAHAAN ROKOK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA (BEI)**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana
Pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UPN “ Veteran “ Jawa Timur**



Oleh :

NOVA ARI SUPRPTIWI
0642010080

**YAYASAN KESEJAHTERAAN PENDIDIKAN DAN PERUMAHAN
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL ” VETERAN ” JAWA TIMUR
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
JURUSAN ILMU ADMINISTRASI BISNIS
SURABAYA**

2010

**JUDUL PENELITIAN : ANALISIS PENGARUH RASIO
LEVERAGE KEUANGAN
TERTIMBANG DAN PANGSA PASAR
TERHADAP *RETURN ON EQUITY* (ROE)
PADA PERUSAHAAN ROKOK YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA (BEI)**

Nama Mahasiswa : Nova Ari Suprptiwi
NPM : 0642010080
Jurusan : Ilmu Administrasi Bisnis
Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Menyetujui,

PEMBIMBING UTAMA

TIM PENGUJI :

1. Ketua

Drs.Eddy Poernomo, SE, MM
NIP. 030 178 443

Dra. Ec. Hj Suparwati, M.Si
NIP. 030 175 349

2. Sekretaris

Drs. Nurhadi, M.Si
NIP.030.227.930

3. Anggota

Drs. Eddy Poernomo,SE,MM
NIP. 030 178 443

**Mengetahui,
DEKAN**

Dra. Ec. Hj Suparwati, M.Si
NIP. 030 175 349

LEMBAR PERSETUJUAN

**ANALISIS PENGARUH RASIO LEVERAGE KEUANGAN
TERTIMBANG DAN PANGSA PASAR TERHADAP *RETURN
ON EQUITY* (ROE) PADA PERUSAHAAN ROKOK YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**

Disusun Oleh :

NOVA ARI SUPRPTIWI
0642010080

Telah disetujui untuk mengikuti Ujian Skripsi

**Menyetujui,
Pembimbing Utama**

Drs. Eddy Poernomo, SE, MM
NIP. 030 178 443

**Mengetahui,
DEKAN**

Dra.Ec.Hj.Superwati, MSi
NIP. 030 175 349

ABSTRAKSI

ANALISIS PENGARUH RASIO LEVERAGE KEUANGAN TERTIMBANG DAN PANGSA PASAR TERHADAP *RETURN ON EQUITY* (ROE) PADA PERUSAHAAN ROKOK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Oleh : Nova Ari Suprptiwi

Pada perkembangannya perusahaan rokok di Indonesia mengalami peningkatan yang cukup bagus. Dari sudut pandang manajemen keuangan rasio leverage keuangan merupakan salah satu rasio yang banyak dipakai untuk meningkatkan (*leverage*) profitabilitas perusahaan. Indikator lain dalam persaingan industri adalah posisi relative perusahaan dalam persaingan industri. Industri ini dapat diukur melalui pangsa pasar (*market share*). Semakin tinggi pangsa pasar mencerminkan semakin tinggi kekuatan perusahaan dalam persaingan pasar. *Return On Equity* (ROE) merupakan alat yang sering digunakan untuk mengukur kinerja organisasi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengamati pengaruh secara simultan dan parsial variabel leverage keuangan tertimbang (X_1) dan pangsa pasar (X_2) terhadap *Return on equity* (ROE) (Y). Teknik pengambilan sampel ini menggunakan Sampling jenuh, sampling jenuh adalah teknik pengambilan sampel yang dipilih dari semua anggota populasi. Jumlah sampel yang diambil adalah 3 perusahaan atas pertimbangan Pada tahun 2009 terdapat 3 (tiga) perusahaan rokok yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI), yakni Gudang Garam dengan kode saham GGRM, HM Sampoerna (HMSP), PT Bentoel International Investama (RMBA).

Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dengan 2 prediktor. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan digunakan uji F dan secara parsial uji t. Dari hasil yang diperoleh secara simultan variabel leverage keuangan tertimbang (X_1) dan pangsa pasar (X_2) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE) (Y) dimana dibuktikan dengan hasil F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} ($F_{hitung} 2,818 < F_{tabel} 3,88$) dengan persamaan regresi $Y = 39,094 + 4,091 X_1 + 0,892 X_2 + e$. Sedangkan berdasarkan hasil analisis secara parsial dengan uji t diketahui variabel leverage keuangan tertimbang (X_1) (t_{hitung} sebesar $1,083 < t_{tabel}$ sebesar $2,179$), variabel pangsa pasar (X_2) (t_{hitung} sebesar $-1,794 < t_{tabel}$ sebesar $-2,179$). Secara parsial variabel leverage keuangan tertimbang (X_1) dan variabel pangsa pasar (X_2) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel *Return On Equity* (ROE) (Y).

Kata Kunci : *Leverage Keuangan Tertimbang, Pangsa Pasar, ROE, Regresi Linier*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan berkah anugerah dan petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **”Analisis Pengaruh Rasio Leverage Keuangan Tertimbang dan Pangsa Pasar Terhadap *Return On Equity* (ROE) Pada Perusahaan Rokok Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”**.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu kewajiban bagi mahasiswa Universitas Pembangunan Nasional “ Veteran ” Jawa Timur, khususnya Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dalam rangka memenuhi tugas akademik guna melengkapi sebagian syarat untuk menempuh ujian skripsi.

Hasil skripsi ini bukanlah kemampuan dari penulis semata, namun terwujud karena bantuan dan bimbingan dari Bapak Drs.Eddy Poernomo,SE,MM, selaku dosen pembimbing skripsi. Selain itu, penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu dalam penyelesaian proposal ini :

1. Ibu Dra. Ec. Hj. Suparwati,MSi selaku dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pembangunan Nasional ” Veteran ” Jawa Timur.
2. Bapak Drs.Sadjudi,MSi selaku Ketua Progdi Administrasi Bisnis UPN “Veteran” Jawa Timur.
3. Bapak Drs.Nurhadi,MSi selaku sekretaris Progdi Administrasi Bisnis UPN “Veteran” Jawa Timur.

4. Bapak dan Ibu dosen Progdil Ilmu Administrasi Bisnis yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan kepada penulis.
5. Kedua orang tua serta kakak penulis yang senantiasa memberikan doa dan dukungan agar skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Teman – teman jurusan ilmu administrasi bisnis angkatan 2006 yang sudah memberikan semangat dan dukungan.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna dan banyak kekurangan. Oleh karena itu segala ide, kritik dan saran yang konstruktif senantiasa penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga dengan terselesainya skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pihak.

Surabaya, juni 2010

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
Abstraksi	i
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	iv
Daftar Gambar.....	ix
Daftar Tabel	x
Daftar Lampiran	xi

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	10

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu	11
2.2 Landasan teori	14
2.2.1 Manajemen Keuangan	14
2.2.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan.....	14
2.2.1.2 Fungsi Manajemen Keuangan.....	14
2.2.1.3 Tujuan Manajemen Keuangan.....	16
2.2.1.4 Tujuan Perusahaan	17
2.2.2 Laporan Keuangan.....	19
2.2.2.1 Pengertian Laporan Keuangan	19
2.2.2.2 Tujuan dan Pemakai Laporan Keuangan	22
2.2.2.3 Kaarakteristik Kualitatif Laporan Keuangan	24
2.2.2.4 Sifat dan Keterbatasan Laporan Keuangan	26
2.2.2.5 Bentuk-Bentuk Laporan Keuangan.....	28
2.2.3 Analisis Laporan Keuangan	29
2.2.3.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan	29
2.2.3.2 Tujuan dan Manfaat Analisis laporan Keuangan	30
2.2.3.3 Teknik Analisis Laporan Keuangan.....	31
2.2.4 Analisis Rasio Keuangan	32
2.2.4.1 Pengertian Analisis Rasio Keuangan	32

2.2.4.2 Tujuan Analisis Rasio Keuangan	35
2.2.4.3 Keunggulan dan Keterbatasan Analisis	
Rasio Keuangan	36
2.2.4.4 Jenis-Jenis Rasio Keuangan.....	38
2.2.5 Return On Equity	39
2.2.5.1 Variabel – variabel yang Mempengaruhi ROE.....	40
2.2.6 Rasio Leverage	42
2.2.7 Rasio Leverage Keuangan Tertimbang	45
2.2.8 Pangsa Pasar	47
2.2.9 Pengaruh Leverage Keuangan Tertimbang	
Terhadap ROE Perusahaan	49
2.2.10 Pengaruh Pangsa Pasar Terhadap ROE Perusahaan	50
2.2.11 Bursa Efek	51
2.2.11.1 Pengertian Bursa Efek	51
2.2.11.2 Tugas Bursa Efek Sebagai Fasilitator.....	51
2.2.11.3 Tujuan Bursa Efek	52
2.2.11.4 Perusahaan Efek	53

2.2.12 Kerangka Berpikir	54
2.2.13 Hipotesis	56

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Definisi Operasional Variabel.....	57
3.2 Populasi, Sampel dan Penarikan Sampel	59
3.2.1 Populasi dan Sampel	59
3.2.2 Teknik Penarikan Sampel	60
3.3 Jenis Data, Sumber Data, Tehnik Pengumpulan Data	60
3.4 Uji Asumsi Klasik	61
3.5 Teknik Analisis Data.....	64
3.6 Uji Hipotesis	65
3.6.1 Uji F.....	65
3.6.2 Uji t.....	67

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian	69
4.1.1 Gambaran Umum BEI (Bursa Efek Indonesia)	69
4.1.2 Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia	72
4.1.3 Gambaran Umum Perusahaan Rokok	73

4.2 Hasil dan Pembahasan	79
4.2.1 Leverage Keuangan Tertimbang	79
4.2.2 Market Share	80
4.2.3 Return On Equity	81
4.2.4 Uji Asumsi Klasik	83
4.2.5 Analisis Statistik Regresi Linier Berganda	90
4.2.6 Pengujian Hipotesis	92
4.3 Pembahasan	97
4.3.1 Hubungan Antar Leverage Keuangan Tertimbang dan Return On Equity	97
4.3.2 Hubungan Antar Market Share dan Return On Equity	98
4.3.3 Kontribusi Leverage Keuangan Tertimbang dan Market Share Terhadap ROE	99

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan	100
5.2 Saran	100

DAFTAR PUSTAKA	102
-----------------------------	------------

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Berpikir	55
3.1 Kurva F	66
3.2 Kurva t	68
4.1 Normal P-P Plot Of Regression	85
4.2 Scatter Plot Residual vs Fits.....	89
4.3 Kurva Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 uji F.....	93
4.4 Uji t variabel X_1	95
4.5 Uji t variabel X_2	96

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Berpikir	55
3.1 Kurva F	66
3.2 Kurva t	68
4.1 Normal P-P Plot Of Regression	85
4.2 Scatter Plot Residual vs Fits.....	89
4.3 Kurva Daerah Penerimaan dan Penolakan H_0 uji F.....	93
4.4 Uji t variabel X_1	95
4.5 Uji t variabel X_2	96

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Situasi perekonomian yang tidak menentu dan sulit diramalkan dewasa ini tentu saja sangat besar pengaruhnya terhadap dunia usaha yang ingin tetap bertahan dan mengembangkan semaksimal mungkin usahanya. Keadaan ekonomi yang mengalami sulit seperti saat ini menuntut perusahaan agar dapat mengelola perusahaannya dengan baik dan bijaksana, sehingga pertumbuhan perekonomian bangsa akan terus meningkat. Pertumbuhan perekonomian dan kemajuan teknologi serta informasi telah membuat perusahaan-perusahaan harus menghadapi persaingan yang ketat tidak hanya antar perusahaan sejenis tetapi lebih melibatkan industri secara keseluruhan.

Perkembangan industri rokok memicu perkembangan sektor industri jasa dan perdagangan. Pada perkembangannya perusahaan rokok di Indonesia mengalami peningkatan yang cukup bagus. Perkembangan industri rokok yang pesat membawa implikasi pada persaingan antar perusahaan dalam industri. Perusahaan rokok memproduksi produk sesering mungkin sehingga memungkinkan aliran kas berjalan dengan teratur dan pencapaian profit bisa maksimal. Perusahaan dituntut untuk mempertahankan atau bahkan meningkatkan kinerjanya agar tetap bertahan dalam masa krisis maupun persaingan yang ketat.

Produksi rokok pada lima tahun terakhir telah mengalami peningkatan produksi dari 223 miliar batang pada tahun 2004 menjadi 240 miliar batang pada tahun 2008. Peningkatan rata-rata 4,78 % per tahun. Penerimaan cukai untuk tahun yang sama meningkat dari Rp 29,1 triliun menjadi Rp 49 triliun, atau meningkat rata-rata 13,64 % per tahun. Pertumbuhan produksi pada skala mikro menjadi pemicunya. (www.tempo.com).

Ibarat dua sisi mata uang, industri rokok dibutuhkan tetapi di sisi lain ruang geraknya dibatasi. Bagaimana tidak, industri rokok selama ini memberikan pemasukan cukai yang sangat besar bagi pemerintah. Industri rokok, pada 2008, menyumbang cukai sebesar Rp 57 triliun. Jumlah produksi rokoknya pun mencapai 240 miliar batang per tahun. (www.tempo.co.id).

Kendati demikian, Pemerintah Indonesia memperketat regulasi industri ini, di antaranya pita cukai rokok makin mahal, larangan iklan rokok di televisi, dan yang terbaru adalah pengesahan Rancangan Undang-Undang Retribusi Daerah dan Pajak Daerah yang memberi hak kepada pemerintah daerah untuk memungut pajak peredaran rokok 10% - 15%. Belum lagi pemerintah pun memasukkan sektor rokok dalam Daftar Negatif Investasi. Artinya, investor tak bisa lagi mendirikan pabrik rokok di republik ini. Tak hanya itu, sekarang terdapat suatu paradigma atau concern di masyarakat modern bahwa konsumsi rokok akan sangat merugikan kesehatan.

Dampak yang ditimbulkan dari kebijakan yang dilakukan pemerintah mengenai cukai dan pembelian pita rokok sangat berpengaruh terhadap

industri rokok. Sebut saja PT British American Tobacco yang harus melakukan akuisisi dengan PT Bentoel Internasional Investama karena PT British American Tobacco mengalami penurunan baik dalam penjualan maupun laba. Tidak saja PT British American Tobacco yang mengalami penurunan, namun PT Gudang Garam juga mengalami penurunan laba bersih sebesar 46,69 % pada tahun 2006.

Meskipun dampak dari aturan pembatasan merokok terus bermunculan dan cukai serta pita rokok terus dinaikkan, produsen rokok nasional terus berusaha untuk mencetak laba. Hal ini pun menjadi alasan investor asing masih terus mengincar pabrik-pabrik rokok di Indonesia. Sebagai contoh, pada semester I/2009, Gudang Garam dan HM Sampoerna sama-sama membukukan kenaikan laba bersih cukup tinggi. Laba Gudang Garam bahkan melonjak hingga 60%, dipicu turunnya beban pokok penjualan. Prestasi pabrik rokok kebanggaan warga Kediri, Jawa Timur, itu menyalip kenaikan laba pesaing terberatnya, HM Sampoerna, yang meraih kenaikan laba bersih 28% yang didorong peningkatan penjualan.

Dari sudut pandang manajemen keuangan rasio leverage keuangan merupakan salah satu rasio yang banyak dipakai untuk meningkatkan (*leverage*) profitabilitas perusahaan. Rasio leverage keuangan membawa implikasi penting dalam pengukuran resiko finansial perusahaan. Pengembangan analisis pendekatan tradisional ke pendekatan industry menunjukkan dalam menentukan setiap aktivitasnya perusahaan harus

memperhatikan atau membandingkannya dengan aktivitas yang dilakukan oleh pesaing (*competitive benchmarking*).

Setiap perusahaan selalu menginginkan adanya pertumbuhan bagi perusahaan tersebut dan disatu pihak juga dapat membayarkan dividen kepada para pemegang saham. Tingkat pertumbuhan perusahaan sangat dipengaruhi oleh besarnya keuntungan yang diinvestasikan kembali untuk keperluan pertumbuhan dan perkembangan perusahaan atau *Flow Back Ratio* (FBR) dengan besarnya tingkat pengembalian modal sendiri atau Return On Equity (ROE). Dan untuk meningkatkan pertumbuhan yang tinggi bagi perusahaan justru akan memajukan perusahaan itu sendiri.

Indikator lain dalam persaingan industri adalah posisi relative perusahaan dalam persaingan industri. Industri ini dapat diukur melalui pangsa pasar (*market share*). Semakin tinggi pangsa pasar mencerminkan semakin tinggi kekuatan perusahaan dalam persaingan pasar. Pada dasarnya seluruh aktivitas perusahaan lebih banyak bersifat pengeluaran, sedangkan penjualan merupakan penerimaan. Jadi semakin besar pangsa pasar yang dimiliki perusahaan atau semakin tinggi penjualan maka semakin besar dan tinggi pula penerimaan perusahaan yang merupakan komponen penting dalam perhitungan laba perusahaan.

Mengingat tajamnya kompetisi dan luasnya skala persaingan dewasa ini, apalagi di era globalisasi, Go publik merupakan jalan terbaik untuk mempertahankan kelangsungan bahkan meningkatkan skala perusahaan.

Tentu menjadi obsesi semua pengusaha untuk menjadikan perusahaannya bertahan selamanya, bahkan menjadi besar. Namun untuk mencapai itu tidaklah mudah. Paling tidak harus dipenuhi dua hal, pertama profesionalisme dalam pengelolaan perusahaan dan kedua tambahan modal untuk melakukan peningkatan kapasitas produksi. Sehat-sehatnya itulah saat yang tepat untuk go publik. Go publik bisa memenuhi kebutuhan kedua hal tersebut. Sebab dengan go publik penempatan orang-orang dalam jabatan di perusahaan tidak lagi ditentukan oleh satu orang.

Dengan demikian akan diperoleh para professional yang handal karena dipilih oleh banyak orang. Demikian dengan modal perusahaan bisa menggali dana secara tak terbatas dari masyarakat untuk dijadikan tambahan modal. Bila perusahaan ingin bertahan sepanjang masa dan berkembang, maka go publik adalah jalan terbaik, untuk bisa bersaing di era global. Dan justru ketika perusahaan sedang sehat-sehatnya itulah saat yang tepat untuk go publik.

Kinerja digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan sumber daya yang ada, mengetahui sampai dimana usaha yang dilakukan dan seberapa jauh tujuan yang ditetapkan telah tercapai. Kinerja perusahaan pada akhir periode harus dievaluasi untuk mengetahui perkembangan perusahaan.

Ukuran kinerja perusahaan dapat dilihat dari perspektif internal dan perspektif eksternal. Perspektif internal mengacu pada ukuran efisiensi yang

dapat dievaluasi berdasarkan standar internal, sedangkan perspektif eksternal mengacu pada ukuran efektifitas yang didasarkan standar eksternal yang dijadikan *benchmark*.

Kinerja perusahaan ditinjau dari perspektif internal dapat diukur dari rasio profitabilitas dan rasio pertumbuhan. Sedangkan kinerja perusahaan ditinjau dari perspektif eksternal adalah kemampuan perusahaan untuk meningkatkan atau mempertahankan *market share* dalam industri.

Return On Equity (ROE) merupakan alat yang sering digunakan untuk mengukur kinerja organisasi. Besarnya ROE seringkali tidak hanya disebabkan oleh kemampuan internal perusahaan dalam mengelola proporsi rasio-rasio keuangan seperti likuiditas, *leverage* keuangan, dan produktivitas, tetapi perusahaan juga dihadapkan pada fakta harus bersaing dengan perusahaan lain dalam industri.

Indikator daya tarik bisnis (*business attractiveness*) dapat diukur dari profitabilitas industri seperti ROA dan ROE industri. Semakin tinggi rasio ini akan menarik pendatang baru untuk masuk dalam industri sehingga laba abnormal tersebut lambat laun akan kembali turun menjadi laba normal.

Pada tahun 2009 terdapat 3 (tiga) perusahaan rokok yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI), yakni Gudang Garam dengan kode saham GGRM, HM Sampoerna (HMSP), PT Bentoel International Investama (RMBA).

Dari 3 perusahaan rokok yang go publik dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia, masing-masing bersaing untuk menghasilkan produk-produk rokok yang baru. Semakin banyaknya produk-produk rokok yang baru dipasaran berimbas pula pada fluktuasi penjualan produk masing-masing perusahaan, fluktuasi penjualan ini berpengaruh juga pada ROE perusahaan. Berikut adalah hasil analisis laporan keuangan masing-masing perusahaan rokok yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dapat ditunjukkan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 1.1
Daftar Tingkat ROE (*Return On Equity*) Perusahaan rokok
Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
Tahun 2004-2008

No	NAMA PERUSAHAAN	TAHUN					Rata – Rata ROE selama 5 tahun
		2004	2005	2006	2007	2008	
1.	PT. Bentoel Internasional Tbk	7,69	9.46	15.07	18.23	14.11	12.91
2.	PT. Gudang Garam Tbk	14,69	20.67	12.19	15.62	17.12	16.05
3.	PT. HM Sampoerna Tbk	40,99	81.40	93.87	66.29	72.03	70.91
	Rata-rata Perusahaan Per tahun	21.12	37.18	40.38	33.38	34.42	

Sumber : Laporan Keuangan berupa daftar tingkat ROE perusahaan Rokok pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2004-2008.

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa perusahaan rokok yang go publik di Bursa Efek Indonesia memiliki tingkat ROE (Return OnEquity) yang berfluktuasi. Hal ini disebabkan karena adanya factor internal dan eksternal perusahaan yaitu leverage keuangan tertimbang dan pangsa pasar. Rasio leverage digunakan untuk menilai cara perusahaan didalam membiayai sejumlah aktiva yang dimilikinya dan kemampuan perusahaan didalam membayar beban tetap disebabkan pemakaian sumber pembiayaan yang tidak berasal dari modal.

Dan pangsa pasar merupakan ukuran yang bermanfaat dalam memberikan perbandingan prestasi perusahaan dengan prestasi pesaing lain dalam pasar. Karena adanya fluktuasi tingkat ROE maka pemilik ekuitas harus sangat berhati-hati karena keuntungan yang akan diperoleh akan turun jika sebagian modal perusahaan diperoleh dari hutang. Oleh karena itu leverage keuangan meningkatkan resiko pemilik modal.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik mengangkat topik tersebut kedalam penelitian dengan judul **“Analisis Pengaruh Rasio Leverage Keuangan Tertimbang Dan Pangsa Pasar Terhadap *Return On Equity* “ROE” Pada Perusahaan Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka perumusan masalah yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut :

1. Apakah Rasio Leverage Keuangan Tertimbang dan Pangsa Pasar berpengaruh secara simultan terhadap “ROE” pada perusahaan rokok yang Go publik di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah Rasio leverage Keuangan Tertimbang dan Pangsa Pasar berpengaruh secara parsial terhadap “ROE” pada perusahaan rokok yang go publik di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang maka tujuan yang ingin dicapai adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui dan menganalisis Apakah Rasio Leverage Keuangan Tertimbang dan Pangsa Pasar berpengaruh secara simultan terhadap “ROE” pada perusahaan rokok yang go publik di Bursa Efek Indonesia.
2. Mengetahui dan menganalisis Apakah Rasio Leverage Keuangan Tertimbang dan Pangsa Pasar berpengaruh secara parsial terhadap “ROE” pada perusahaan rokok yang go publik di Bursa Efek Indonesia.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teoritis sehubungan dengan manajemen keuangan perusahaan.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan atas variabel-variabel yang mengandung ROE perusahaan. Bagi pihak manajemen perusahaan dalam penetapan kebijakan dan pengambilan keputusan terutama menyangkut bidang keuangan perusahaan.

Penelitian ini juga diharapkan sebagai sumber informasi dan referensi untuk penelitian yang akan datang mengenai topik-topik yang berkaitan dengan analisis rasio leverage keuangan tertimbang dan pangsa pasar terhadap ROE.